

## ABSTRAK

Nama : Shafira Susanti  
Program Studi : Teknik Geodesi  
Judul : Analisis Spasial Sebaran Resapan Air Pada Kawasan Bandung Utara (Studi Kasus: Kecamatan Lembang dan Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat)  
Pembimbing : Aprilana, Ir., M.T.

Kawasan Lindung merupakan kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup terutama daerah resapan air. Menurut Perda Provinsi Jawa Barat No 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara, pada Kawasan Lindung dilarang mendirikan atau menambah kawasan terbangun. Namun faktanya di Kawasan Lindung banyak kawasan terbangun yang berfungsi sebagai kawasan wisata, sehingga mengganggu resapan air. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui area kondisi resapan air di Kawasan Lindung. Data yang digunakan berbagai peta, yaitu jenis batuan, curah hujan, jenis tanah, kemiringan lereng dan penggunaan lahan. Metode yang digunakan dengan memberi pembobotan dan skoring pada data peta serta melakukan analisis spasial berupa *overlay*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ternyata kondisi resapan air mulai kritis 2508.52 Ha, agak kritis 1511.79 Ha, kritis 465.47 Ha dan sangat kritis 22.96 Ha.

**Kata Kunci :** Kawasan Bandung Utara, Kawasan Lindung, Resapan Air, Analisis Spasial.

## **ABSTRACT**

*Name : Shafira Susanti*

*Study program: Geodetic Engineering*

*Title : Analysys Spatial The Distribution of Water Infiltration Conditions in North Bandung Area (Case Study: District of Lembang dan Parongpong, West Bandung Regency)*

*Counsellor : Aprilana, Ir., M.T.*

*Protected areas are designated areas with the main function of protecting environmental sustainability, especially water catchment areas. According to West Java Provincial Regulation No. 2 of 2016 concerning Guidelines for Control of the North Bandung Area, it is prohibited to establish or increase the built-up area in Protected Areas. However, the fact is that in Protected Areas, many built-up areas function as tourist areas, thus disturbing water absorption. Based on this, the purpose of this study is to determine the area of water absorption conditions in protected areas. The data used are various maps, namely rock type, rainfall, soil type, slope and land use. The method used is weighting and scoring on the map data and performing spatial analysis in the form of an overlay. Based on the research results, it was found that the water infiltration condition was critical 2508.52 Ha, rather critical 1511.79 Ha, critical 465.47 Ha and very critical 22.96 Ha.*

**Key Word :** *North Bandung Area, Protected Zone, Water Infiltration, Control Zone, Analysys Spatial.*